**BAB I**

* 1. **Konteks Penelitian**

Ceker Midun merupakan tempat jajanan orang Bandung yang berbentuk Cafe yang terletak di Jalan Singaperbangsa No.103C, Dipatiukur, Bandung. Berlokasi di kawasan Dipatiukur, Cekeran Midun hadir dengan konsep menarik. Aagar penggemarnya betah, Rizki pemilik ceker midun ini dibantu oleh Akhamd Rizalullah membuat konsep unik dan menarik setiap hari. Tak segan-segan, ide kreatif mereka berdua dituangkan dalam teatrikal mereka berdua dituangkan dalam teatrikal yang unik dan mengundang pembincangan di social media dan kalangan anak muda. Pada senin, ada akonsep Midun Kakoet, selasa, Midun Bilingual. Rabu, Midun Ngadalang. Kamis, Midun Kliwon. Jumat, Midun Dugem. Sabtu, Midun Bobogohan. Minggu, Midun Challenge. Setiap harinya cekeran Midun membuat cerita seru sesuai konsep yang diusung. Sambil melayani para tamu, seluruh pegawai kompak mengenakan properti sesuai konsep. Misalnya, saat Midun Ngadalang semua setaf memakai kostum wayang dan saat Midun kliwon semua berpakaian horor, bahkan lampu pun dimatikan hanya ada penerangan lilin. Contoh lagi pada midun Bilingual. Tema ini diperlihatkan dengan esplorasi kemampuan bahasa. Ceker midun menawarkan ceker dengan ceker dengan bahasa yang berbeda, pokonya setiap harinya harus unik dan membuat pengujung ketawa saat memesan pada waiter.

Selain terkonsep pemilik ceker midun ini yang sering di sapa a Kiki ini menggebrak ranah kuliner ceker dengan sensasi pedasnya yang “ menggelegar”. Orang yang penasaran bisa singgah di kedainya yang bergaya gurun sahara yang menambah nikmat ketika merasakan kepedesan dengan sensasi yang panas. Saat di hidangkan, bersiaplah mandi keringat kala pedas fantasisnya membakar lidah. Meski kepedasan, lidah seolah ketagihan untuk melahapnya hingga ludes.

Pengunjung bisa memilih cekeran sesuai dengan selera masing-masing berbagai variasi menu cekeran ini di namani sesuai dengan tingkat kepedesan yang berbeda- beda yaitu : cekeran lapindo, cekeran setan merapi, cekeran laut mati. Cekeran midun mempunyai 4 variasi level ceker rasa pedas yang sensaional, mulai dari level gunung tangkuban perahu, gunung merapi, gunung galunggung ada yang terpedas adalah level gunung krakatau. Ceker midun menamai level pedas berdasarkan kekuatan letusan yang dahsyat dari gunung gunung berapi yang masih aktif di indonesia, agar sesuai dengan rasa pedas yang luar biasa dari cekeran midun. Selain menu dari olahan ceker, kami pun mempunyai menu adalan lainya nya, yaitu wingsy olahan sayap ayam dengan rasa yang tidak kalah sensasionalnya dari ceker, adapaun menu lain untuk menemani makan cekeran midun dan wingsy dan menyediakan menu mie, ada miedun original, miedun beefer dan miedun bigger.

Bandung merupakan salah satu kota metropolitan, selain Jakarta. Daya tarik kota kembang ini tak pernah habis dimakan waktu. Hal ini terlihat dari banyaknya peminat orang-orang dari luar bandung yang berdatangan hanya untuk kuliner maupun berwisata saja karena bandung mempunyai tempat-tempat yang asik menurut mereka. Salah satunya yah ini cafe Ceker Midun.

Bisnis kuliner adalah salah satu bisnis yang berkembang pesat di [Kota Bandung](http://www.huwik.com/kota/bandung/). Karena banyaknya bisnis yang berkembang, maka persaingan dalam bisnis kuliner juga semakin tinggi. Selain rasa yang enak, sajian unik dan kreatif juga dibuat untuk menarik para pelanggan. Hal inilah yang membuat kuliner tempat wisata kuliner di Bandung berbeda dengan tempat wisata kuliner di kota lain. Selain sebagai tempat wisata yang menarik banyak pengunjung dari sekitar jawa barat dan DKI Jakarta, Bandung juga menyimpan sejuta rasa kuliner, banyak ragam masakan lezat dan bergisi bisa anda dapatkan disepanjang ruas jalan tempat wisata maupun jalan-jalan di Bandung.

Ada banyak tempat makan baik yang berupa kedai kecil maupun restoran di kota ini. Anda bisa menyesuaikannya dengan isi dompet saat ini. Di Lembang selain bisa menngunjungi tempat wisata pegunungan dengan pemandangan yang indah dan sejuk, tersedia juga beragam wisata kuliner baik yang khas dari Bandung maupun dari luar Bandung.

 Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring social, termasuk milik instagram sendiri. Satu fitur yang unik di instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan polaroid.

 Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal berasal dasri kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya degan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah instagram merupakan lakuran dari kata instan dan telegram.

 System social di dalam instagram adalah dengan menjadi mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna instagram sendiri dapat terjalin dengan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang popular atau tidak. Umtuk menemukan teman-teman mereka yang juga menggunakan instagram melalui jejaring social seperti twitter dan juga facebook.

 Kegunaan utama dari instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang ingin diunggah dapat melalui kamera iDevice ataupun foto-foto yang ada di album foto di iDevice tersebur. Foto yang telah diambil melalui aplikasi instagram dapat disimpan di dalam iDevice tersebut. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna. Ada juga efek kamera tilt-shift yang fungsinya adalah untuk memfokuskan sebuah foto pada satu titik tertentu. Setelah fot diambil melalui kamera di dalam Instagram, foto tersebut juga dapat diputar arahnya sesuai dengan keinginan pengguna.

 Foto-foto yang akan diunggah melalui Instagram tidak terbatas atas jumlah tertentu, namun Instagram memiliki keterbatasan ukurn untuk foto. Ukuran yang digunakan di dalam Instagram adalahh denan rasio 3:2 atau hanya sebatas berbentuk kotak saja. Para pengguna hanya dapat mengunggah foto dengan format itu saja, atau harus menyunting foto tersebut terlebih dahulu untuk menyesuaikan format yang ada. Setelah para pengguna memilih sebuah foto untuk diungah di dalam Instagram, maka pengguna akan dibawa ke halaman selanjutna untuk menyunting foto tersebut.

 Media social adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bias dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring social, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring social dan wiki merupakan bentuk media social yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Di zaman yang sangat sudah berkembang ini media dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbisnis online, diantara aplikasi yang sangat sering orang pakai untuk berbisni online adalah bbm, line, path dan yang banyak digunakan pada saat ini adalah instagram.

 Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola, dan menyebar luaskan berita kepada khalayak seluas-luasnya. Istilah jurnalistik erat kaitannya dengan istilah pers dan komunikasi massa. Jurnalistik adalah seperangkat atau alat media massa. Jurnalistik adalah suatu kepandaian praktis mengumpul, mengedit berita untuk pemberitaan dalam surat kabar, majalah, atau terbitan-terbitan berkala lainnya. Selain bersifat keterampilan praktis jurnalistik merupakan seni. Jurnalistik disebut seni dalam menulis karena dalam penulisan berita harus mengandung unsur estetika atau keindahan di dalamnya, agar orang yang melihat tertarik untuk membacanya, dan orang yang membacanya mengerti informasi yang ada di dalam tulisan (berita) tersebut.

 Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Komunikasi dibutuhkan untuk memperoleh atau member informasi dari atau kepada orang lain. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi semakin meningkat, sehingga manusia membutuhkan alat komunikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Jadi komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat vital.

Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan informasi, untuk mendapatkan informasi itu maka dilakukan dengan cara berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi akan tercapai jika antara orang-orang yang terlibat komunikasi terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi sangat berperan penting dalam proses interaksi antara manusia karena disadarkan ataupun tidak, komunikasi adlah suatu proses sosial yang sangat mendesar dan vital dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dikatakan mendasar karna setiap individu, atau anggota masyarakat keinginan untuk mempertahankan hidupnya. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu lainnya, sehingga meningkatkan individu tersebut untuk tetap hidup. Dengan berkomunikasi menyebabkan pengalaman seseorang bertambah luas, sehingga dapat menyelesaikan sikap dan tingkah lakunya dengan sikap dan tingkah laku orang lain.

Komunikasi merupakan salah satu cara membuka pikiran untuk melangkah kedalam dunia yang lebih maju kaya akan informasi. Informasi tersebut menjadi kebutuhan yang sangat esensial untuk berbagai tujuan. Dengan adanya informasi masyarakat dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau pristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh dunia sehingga wawasan masyarakat bertambah, memperluas opini dan pandangan, serta dapat meningkatkan kedudukan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang diatas peneliti memfokuskan pada: **“BAGAIMANA CEKER MIDUN PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM?”**

* 1. **Pertanyaan Penelitian**
1. Bagaimana sensasi Remaja terhadap Ceker Midun pada media social instagram?
2. Bagaimana atensi Remaja terhadap Ceker Midun pada media social instagram?
3. Bagaimana interpretasi Remaja terhadap keripik Ceker Midun media social instagram?
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Selain itu tujuan lainnya dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan lanjutan dari identifikasi masalah. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sensasi Remaja terhadap Ceker Midun pada media social instagram?
2. Bagaimana atensi Remaja terhadap Ceker Midun pada media social instagram?
3. Bagaimana interpretasi Remaja terhadap Ceker Midun pada media social instagram?
	1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca lainnya, serta memberikan manfaat pula bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun dari penelitian ini terbagi atas dua kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan penelitian yang dapat dari penelitian ini adalahh:

* + 1. **Kegunaan Teoritis**
1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum yaitu tentang “Ceker Midun Pada Media Sosial Instagram”
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memberikan sumbangan pemikiran serta melengkapi kepustakaan bagi pengembangan keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi
	* 1. **Kegunaan Praktis**
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi fenomena Ceker Midun dikalangan Remaja
4. Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu masyarakat mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai Ceker Midun di kalangan Remaja.
	1. **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam pemelitian ini.

Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung, dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas.

Berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai* yang berarti ”menapak”. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinkch. Meskipun demikian yang menjadi pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Hussel.

Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi itu ialah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak.

Menurut **kuswarno** yang dikutip dari bukunya **Metode Penelitian Komunikasi**:

**Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas(pemahaman kita melalui dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain.**

Selanjutnya menurut **Little John** yang dikutip dari bukunya **Teori of Human Communication**:

**Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. (LittleJohn, Teori *of Human Communication,*2009:57)**

Schutz dengan aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradisi fenomenologi sebagai kajian ilmu komunikasi. Sebagai seorang ekonom yang suka dengan musik dan tertarik dengan filsafat begitu juga beralih ke psikologi, sosiologi dan ilmu sosial lainnya terlebih komunikasi membuat Schutz mengkaji fenomenologi secara lebih komprehensif dan juga mendalam.

Schutz sering dijadikan centre dalam penerapan metodelogi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Pertama, karena melalui Schutz-lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Dalam mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial ini, Schutz mengembangkan juga model tindakan manusia (human of action) dengan tiga dalil umum yaitu:

1. *The postulate of logical consistency* (Dalil Konsistensi Logis) Ini berarti konsistensi logis mengharuskan peneliti untuk tahu validitas tujuan penelitiannya sehingga dapat dianalisis bagaimana hubungannya dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Apakah bisa dipertanggungjawabkan ataukah tidak.
2. *The postulate of subjective interpretation* (Dalil Interpretasi Subyektif) Menuntut peneliti untuk memahami segala macam tindakan manusia atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Maksudnya peneliti mesti memposisikan diri secara subyektif dalam penelitian agar benar-benar memahami manusia yang diteliti dalam fenomenologi sosial.
3. *The postulate of adequacy* (Dalil Kecukupan) Dalil ini mengamanatkan peneliti untuk membentuk konstruksi ilmiah (hasil penelitian) agar peneliti bisa memahami tindakan sosial individu. Kepatuhan terhadap dalil ini akan memastikan bahwa konstruksi sosial yang dibentuk konsisten dengan konstruksi yang ada dalam realitas sosial.

Schutz dalam mendirikan fenomenologi sosial-nya telah mengawinkan fenomenologi transendental-nya Husserl dengan konsep verstehen yang merupakan buah pemikiran weber.

Jika Husserl hanya memandang filsafat fenomenologi (transendental) sebagai metode analisis yang digunakan untuk mengkaji ‘sesuatu yang muncul’, mengkaji fenomena yang terjadi di sekitar kita. Tetapi Schutz melihat secara jelas implikasi sosiologisnya didalam analisis ilmu pengetahuan, berbagai gagasan dan kesadaran. Schutz tidak hanya menjelaskan dunia sosial semata, melainkan menjelaskan berbagai hal mendasar dari konsep ilmu pengetahuan serta berbagai model teoritis dari realitas yang ada.

Dalam pandangan Schutz memang ada berbagai ragam realitas termasuk di dalamnya dunia mimpi dan ketidakwarasan. Tetapi realitas yang tertinggi itu adalah dunia keseharian yang memiliki sifat intersubyektif yang disebutnya sebagai the life world.

Ada beberapa tipifikasi yang dianggap penting dalam kaitan dengan intersubyektivitas, antara lain :

1. Tipifikasi pengelaman (semua bentuk yang dapat dikenali dan diidentifikasi, bahkan berbagai obyek yang ada di luar dunia nyata, keberadaannya didasarkan pada pengetahuan yang bersifat umum).
2. Tipifikasi benda-benda (merupakan sesuatu yang kita tangkap sebagai ‘sesuatu yang mewakili sesuatu’.
3. Tipifikasi dalam kehidupan sosial (yang dimaksudkan sosiolog sebagai System, role status, role expectation, dan institutionalization itu dialami atau melekat pada diri individu dalam kehidupan sosial).

Manusia adalah makhluk sosial serta makhluk individual yang dinamis dan kritis sehingga apa yang mereka lihat dapat menimbulkan suatu kesan atau pesan yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi). Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang dimana persepsi tersebut memerlukan suatu rangsangan yang disebut dengan indra (pengindraan) baik apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan.

Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki.

Menurut Deddy Mulyana (2007 : 179), persepsi adalah proses yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada diri kita terhadap suatu lingkungan atau ruang lingkup yang melibatkan panca indra (pengindraan) serta adanya suatu rangsangan dimana alat indra kita bekerja baik itu indra penglihatan, pendengaran dan penciuman terhadap apa yang kita rasakan tergantung pada stimulus fisik dan sosial dalam lingkungan itu sendiri.

Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat – alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian mengetahui bahwa rasa gula itu manis dan api itu membakar. Semua indra itu punya andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Oleh karena otak menerima kira – kira dua pertiga pesan melalui rangsangan visual, penglihatan mungkin merupakan indra yang paling penting. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Tidak seperti pesan visual yang menuntut mata mengarah pada objek, suara diterima dari semua arah. Penciuman, sentuhan dan pengecapan terkadang memainkan peran penting dalam komunikasi, seperti lewat bau parfume yang menyengat, jabatan tangan yang kuat, dan rasa air garam di pantai.

Atensi tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi masyarakat kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung kita anggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian kita.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun anda tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

 Persepsi juga dapat dikatagorikan sebagai sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indra disertai adanya suatu pengalaman, peristiwa yang sedang terjadi dan menimbulkan sebuah pesan, seperti pengindraan kita mengenai lingkungan dimana yang kita ketahui bersama bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya suatu persepsi akibat suatu perubahan (Fenomena) yang terjadi.

Dengan adanya teori fenomenologi, menjadi alat bagi peneliti untuk mendalami serta mencari hakikat dari bagaimana sebuah fenomena yang telah terjadi yakni fenomena tentang persepsi remaja. Berorientasi pada kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan, berikut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut:

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1.1**

Ceker Midun Pada Media Instagram

Fenomenologi Sosial

(Alfred Schutz)

Persepsi

(Deddy Mulyana)

Sensasi

Atensi

Interpretasi

Sumber: Alfred Shult, Deddy Mulyana, Modifikasi penulis & pembimbing 2016.

* 1. **Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tentunya mengharapkan adanya suatu keberhasilan, oleh karena itu metode penelitian sangat diperlukan. Dalam metode penelitian tersebut, memuat system yang dapat mempermudah pelaksanaan penelitian tersebut. Metologi penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam proses penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah naskah, melainkan seringkali menggali apa yang terdapat di balik naskah menurut paradigm penelitian yang digunakan. Dalam pemahaman yang telah ada, metode penelitian ini merupakan penelitian yang subjektif, berdasarkan pada fenomena atau masalah-masalah yang telah ada berdasarkan pengalaman atau fakta yang ada di dalam kehidupan social, yakni berdasarkan apa yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Penelitian kualitatif juga bersifat empiris, artinya berarti diamati oleh pancaindera. Pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dahulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif muncul Karen adanya perubahan paradigm dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Bordan dan Taylor dalam bukunya metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

**Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata-kata tertulis lisan dari oran-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistic(utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengiolasikan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan. (1975:5)**

Penelitian kualitatif mempunyai sifat natural atau alami, apa adanya dan lebih menekankan pada kedalaman informasi sampai pada tingkat pemaknaan. Pada analisis kualitatif, tanda yang akan diteliti tidak dapat diukur secara matematis. Analiis ini seringkali terpusat kepada masalah yang berkaitan dengan arti atau tambahan dari istilah yang digunakan.

* + 1. **Jenis Penelitian**

Berdasarkan berbagai pemahaman penelitian kualitatif yang lain adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa ang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Pendekatan kualitatif ini sangat tepat untuk melihat sebuah fenomena serta perilaku yang ada pada individu atau kelompok masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat ini dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutif mulyana dalam buku peneltian kualitatif:

**Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perliaku orang-orang yang diamati. Mengamati penelitian kualitatif, penelitian dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. (2006:21-22)**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat kita haris bawahi bahwa hasil dari sebuah penelitian kualitatif akan banyak memuat kata-kata di banding dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka selain kata-kata. Pendapat lain yang sejalan adalah dari **Cresswell.**

**Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosiak atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Creswell, Qualitative and Quantitative Approach. California: Sage Publication, 1994:1)**

 Penelitian kualitatif tidak akan mencari data hitungan tetapi makna data yang ada. Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala-ejala komunikasi, mengemukakan prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetap lebih dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran atau pemahaman.

 Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif, berdasarkan pada fenomena atau masalah-masalah yang telah ada berdasarkan pengalaman atau fakta yang ada didalam kehidupan social. Tulisan Creswell yang dikutip **Santana** dalam bukunya **Menulis Ilmiah** menerangkan penelitian kualitatif bahwa:

**Riset kualitatif mengandung pengertian adanya pengalihan dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoaan social atau kemanusiaan(2010:1).**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyampaikan berdasarkan kenyataan dan keadaan yang terjadi, mencoba untuk menjelaskan, atau menginterpretasikan dari fenomenaa yang dimaknai oleh berbagai orang secara realitas.

Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan Moloeng dalam bukunya **Metode Penelitian Kualitatif** yang didasarkan pada pendapat **Bogdan dan Biklen (1982:27-30)** dengan **Lincoln dan Guba** ada sebelas ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. **Latar Alamiah**

**Penelitian kualitatif melakukan penelitian latar alamiah pada konteks suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.**

1. **Manusia sebagai alat instrumen**

**Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal ini dilakukan agar dapat berhubungan secara langsung dengan responden disamping itu, manusia mampu memahami kenyataan yang terjadi dilapangan serta berperan pada pengumpulan data melalui penelitian**

1. **Metode kualitatif**

**Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan:**

**Pertama metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan setting penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi**

1. **Analisis data Induktif**

**Dengan analisis seperti ini, data dari lapangan bersifat khusus untuk selanjutnya dapat disimpulkan sebuah teori yang dapat digeneralisasikan secara luas.**

1. **Teori dasar**

**Penelitian ini menghendaki adanya arah bimbingan penyusunann teori subtansif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal; pertama, tidak ada teori apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin dihadapi; kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral; dan ketiga, teori dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.**

1. **Deskriptif**

**Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data diperoleh melalui proses wawancara, cacatan lapangan, foto, dokumen-dokumen, dan lain-lain. Semua data yang terkumpul menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan tersebut.**

1. **Lebih mementingkan proses daripada hasil**

**Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.**

1. **Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”**

**Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dengan fokus permasalahan yang tajam, peneliti dapat menemukan dan menentukan lokasi penelitian dengan tepat.**

1. **Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data**

**Penelitian ini mendefinisikan validitas, reliabilitas dan objektifitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.**

1. **Desain yang bersifat sementara**

**Penelitian kualitiatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan yang terjadi di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang tersusun secara ketat dan tidak dapat dirubah lagi karena apa yang akan terjadi dilapangan tidak dapat diramalkan sebelumnya oleh peneliti.**

1. **Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interprestasi yang diperoleh di rundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. (1985:39-44)**

Dari karakteristik yang telah di bahas diatas, dalam penelitian kualitatif, kebebasan menjadi sebuah dorongan dalam menganalisis data-data yang ada. Peneliti diberikan kebebasan untuk mengungkapkan dan menggambarkan setiap fenomena yang terjadi secara terperinci.

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis metode fenomenologi.fenomenologi merupakan kajian mengenai fenomena yang terjadi, yaitu menerapkan metode ilmiah dalam meneliti fakta-fakta yang bersifat subjektif yang berkaitan dengan perasaan. Dalam pandangan fenomenologi, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari prilaku orang. Mereka berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedimikan rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong, 2002:17).

Fenomena merupakan sesuatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya (hasil sintesis antara pengindraan dan bentuk konsep dari objek, sebagai tampak darinya) Kuswarno dalam bukunya Fenomenologi menyatakan fenomenologi sebagai berikut :

**Fenomenologi merupakan ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari suatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita dan bagaimana menampakannya (2009:1)**

Dari penjelasan mengenai sifat penelitian yang telah diuraikan di atas, sejalan dengan ciri-ciri peneltian fenomenologi yang di uraikan **Moustakas** dalam ***Phenomenological research Methodes***berikut ini:

1. **Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali pada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.**
2. **Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif sampai di dapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.**
3. **Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan dengan intuisi refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penelitian dan pemahaman yang hakiki.**
4. **Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman bukan menjelaskan atau menganalisisnya sebuah deskriptif fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga dekripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena “hidup” antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indra.**
5. **Fenomenologi berakar pada pernyataan-pernyataan langsung berhubungan dengan makna dari fenomenologi yang diamati. Dengan demikian penelitian fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang di amati. Analoginya penelitian itu menjadi salah satu *puzzle* dari sebuah kisah biografi.**
6. **Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sebanding sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek dan subjek menjadi objek.**
7. **Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif. Realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.**
8. **Data yang diperoleh (melalui berfikir, intuisi, refleksi dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.**
9. **Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukan makna yang utama pula (1994:104-120)**

Dengan demikian, jelaslah bahwa fenomenologi sangat relevan menggunakan penelitian kualitatif daripada penelitian kuantitatif, dalam mengungkapkan realitas. Presfektif fenomenologi selama ini mendekati kedudukan sentral dalam perkembangan metodelogi penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif dibentuk dengan kata-kata untuk menggambarkan fenomena secara terperinci.

Fenomenologi adalah filosofi sekaligus pendekatan metodologi yang mencakup berbagai metode sebagai sebuah filosofi, fenomenologi adalah salah satu tradisi intelektual utama yang telah mempengaruhi riset kualitatif. Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu penelitian memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi membantu memasuki sudut pandangan orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan untuk melihat dari perspektif partisipan, metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan.

 Fenomenologi bertujuan untuk mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, fikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara etis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka inter subjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktifitas yang kita lakukan, tetap saja ada peranan orang lain.

* + 1. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah, karena berbagai informasi yang tersedia tidak seluruhnya digali oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. **Studi Kepustakaan**

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis berupa buku ilmiah untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Sebagai alat sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur mendapatkan kerangka pemikiran teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual, memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan literatur, referensi, buku, situs/internet dan juga lainnya. sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

1. **Studi Lapangan**
2. Observasi

Dalam lembaran ini dicatat hal-hal penting yang terjadi selama observasi. Catatan ini berisikan deskripsi tentang hal-hal yang diamati, yang dianggap penting oleh peneliti, misalnya: penampilan dan prilaku responden selama observasi yang dirasakan penting, gangguan-gangguan yang dialami saat observasi, dan lain-lain.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data.

* 1. **Informan Penelitian**

Dalam memulai suatu penelitian tentunya harus memiliki data dan informasi, baik itu dari hasil informasi langsung dari nara sumber maupun dari hasil observasi terhadap nara sumber. Tentunya untuk mendapatkan keterangan dan informasi yang dibutuhkan, peneliti memanfaatkan informan dalam penelitian ini. Pemilihan informan harus mampu dan dapat menjelaskan fenomena yang sedang terjadi untuk dijadikan bahan penelitian.

Mengacu pada pemikiran **Creswell**, jumlah informan dalam penelitian fenomenologi bisa satu sampai dengan sepuluh orang, dianggap sudah cukup. Asalkan informan mampu memaparkan secara jelas sesuai dengan kebutuhan informasi dalam penelitian ini. Pemilihan informan dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi lingkungan tempat penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan informan dengan mengumpulkan informasi dari 1 informan ahli dan 10 informan pendukung yaitu remaja yang masing-masing mempunyai latar belakang cerita yang berbeda. Dari masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili dengan baik terhadap fokus penelitian. Peneliti mendapatkan informan dari lingkungan dan hasil pencarian peneliti yang di bantu oleh beberapa teman.

* 1. **Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisi data model interaktif yang digunakan oleh *Miles* dan *Huberman*. Teknik analisis data model interaktif menurut *Miles* dan *Huberman* terdiri atas tiga tahapan. Tahapan *pertama* adalah reduksi data, tahapan *kedua* adalah display data dan tahapan *ketiga* adalah kesimpulan atau verifikasi.

**Sugiyono** menjelaskan tentang analisis data model interaksi dalam bukunya **Memahami Penelitian Kualitatif,** berdasarkan pemahaman tentang analisis data model interaksi **Miles dan Huberman** sebagai berikut:

1. **Reduksi merupakan bagian dari analisis, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.**
2. **Data display merupakan suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.**
3. **Kesimpulan/verifikasi dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi (2014:91-99)**

Dapat disimpulkan, bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sementara upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci. Berikut gambar tahapan-tahapan beserta alur teknik analisisnya:

**Gambar 1.2**

**Komponen Analisis Data Miles dan Huberman**

**Sumber: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (2014:14)**

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat dan bahkan di akhir penelitian dilakukan. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika masih berupa konsep. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan. Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti sebaiknya meringkas data agar mudah dipahami dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan tidak membahas hal yang tidak perlu dimasukkan ke dalam struktur penelitian.